

BAB I

PENDAHULUAN

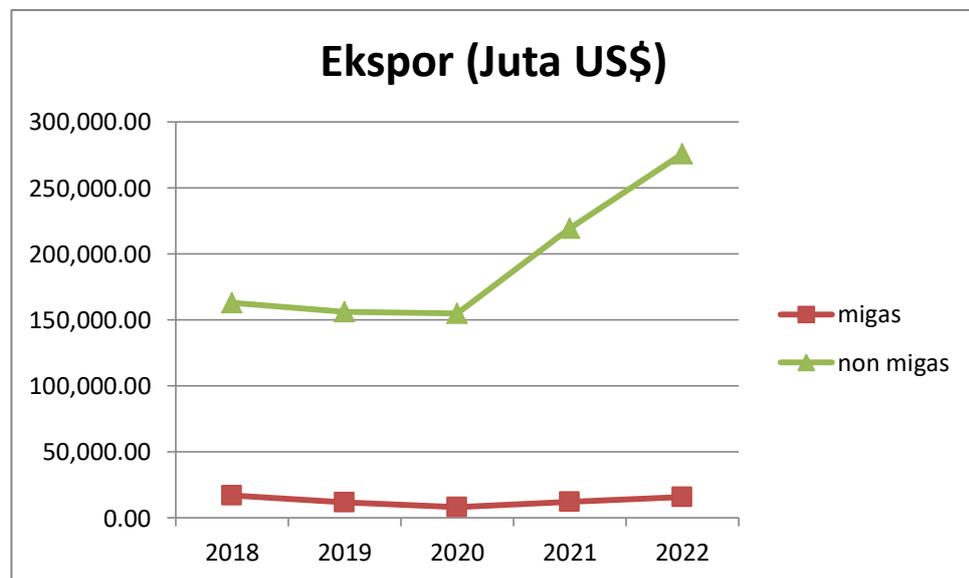
1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan kondisi yang dialami oleh berbagai negara dalam berbagai bidang. Banyak negara saling membutuhkan satu sama lain dimasa globalisasi ini. Dampak yang terlihat atas adanya globalisasi yaitu dengan kegiatan perdagangan internasional. Kegiatan tersebut terjadi akibat adanya persetujuan dari masyarakat suatu negara dengan negara lain. Negara yang menjual barang atau jasa ke negara lain disebut sebagai pengekspor, sedangkan negara yang membeli barang atau jasa disebut sebagai pengimpor. Menurut Krugman dan Obstfeld (dalam Maulani & Wahyuningsih, 2021) terdapat dua faktor yang melatarbelakangi suatu negara melakukan perdagangan yaitu: (1) adanya keunggulan komparatif yang berbeda pada setiap negara, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat memperoleh manfaat; (2) untuk mencapai skala ekonomi, dengan adanya spesialisasi mampu menimbulkan efisiensi sehingga dapat tercapai skala ekonomi yang lebih luas. Adanya spesialisasi diharapkan dapat berkembang di pasar internasional.

Selama bertahun-tahun, Indonesia telah terlibat dengan perdagangan internasional. Kegiatan tersebut mampu membantu dalam pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) negara. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam perdagangan internasional adalah ekspor. Gambar 1.1 menggambarkan total ekspor Indonesia serta nilai ekspor pada

migas dan non migas. Sektor non migas mampu meraih nilai dan nilai ekspor migas sebesar 15,998.2 juta US\$, dimana nilai tersebut diraih pada tahun 2022. Sektor yang memiliki peran besar pada kegiatan ekspor Indonesia adalah non. Terlihat pada gambar 1.1 bahwa sektor non migas menjadi kontributor ekspor terbesar di Indonesia. Sejak 1987 sektor non migas lebih unggul kinerjanya, hal itu merupakan dampak dari dukungan pemerintah pada ekspor tersebut agar mampu menyokong perekonomian negara (Ningtias & Bachtiar, 2022). Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor yang ada dalam kelompok non migas, dimana sektor tersebut memperoleh urutan ketiga berdasarkan lapangan usaha dalam berkontribusi pada GDP dengan persentase 12.40% (Badan Pusat Statistik, 2023)

Gambar 1. 1Ekspor di Indonesia



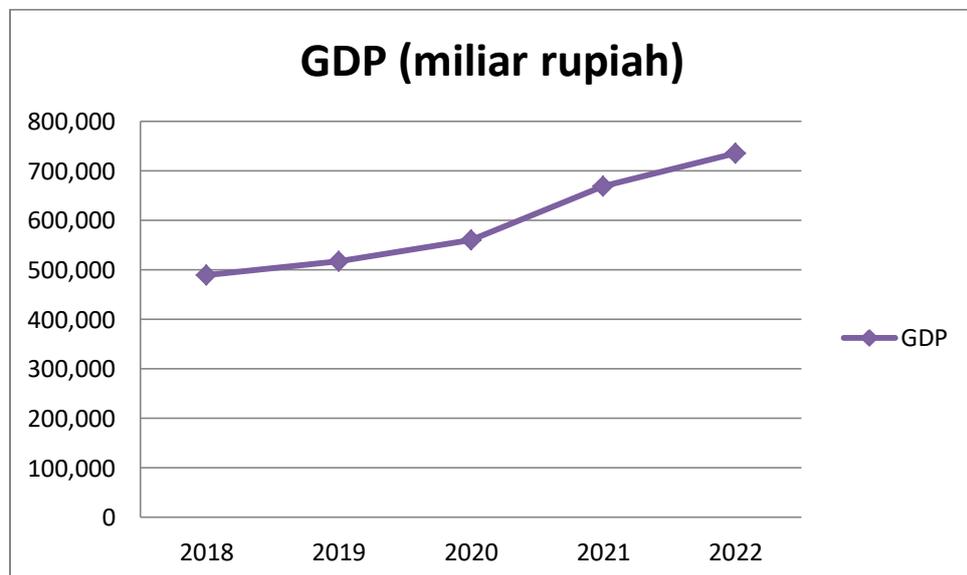
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024) (data diolah)

Indonesia termasuk dalam kategori negara agraris, sebagian besar penduduknya memilih mata pencaharian pada bidang pertanian. Kuat dalam kondisi ekonomi yang krisis, dapat sebagai landasan dalam pemulihan ekonomi merupakan kondisi yang dimiliki oleh sektor pertanian (Rahmawati

& Muljaningsih, 2022). Salah satu subsektor dalam sektor pertanian ialah perkebunan. Pencapaian kontribusi perkebunan tahun 2022 pada total GDP sebesar 3.76% dan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencapai 30.32%.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa kontribusi yang berasal dari subsektor perkebunan selama lima tahun mengalami peningkatan selama lima tahun. Tahun 2018 mencapai Rp 489,185.6 miliar dan pada tahun 2022 mencapai Rp 735,907.4 miliar. Menurut Andi Nur Alam Syah dalam (Ditjenbun, 2023) kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, kakao, teh, rempah-rempah merupakan komoditas unggulan. Pada penelitian ini menggunakan 2 komoditas unggulan yaitu karet dan kopi. Kedua komoditas tersebut termasuk dalam komoditas ekspor yang telah dilakukan selama puluhan tahun terakhir.

Gambar 1. 2 Kontribusi Perkebunan Pada GDP

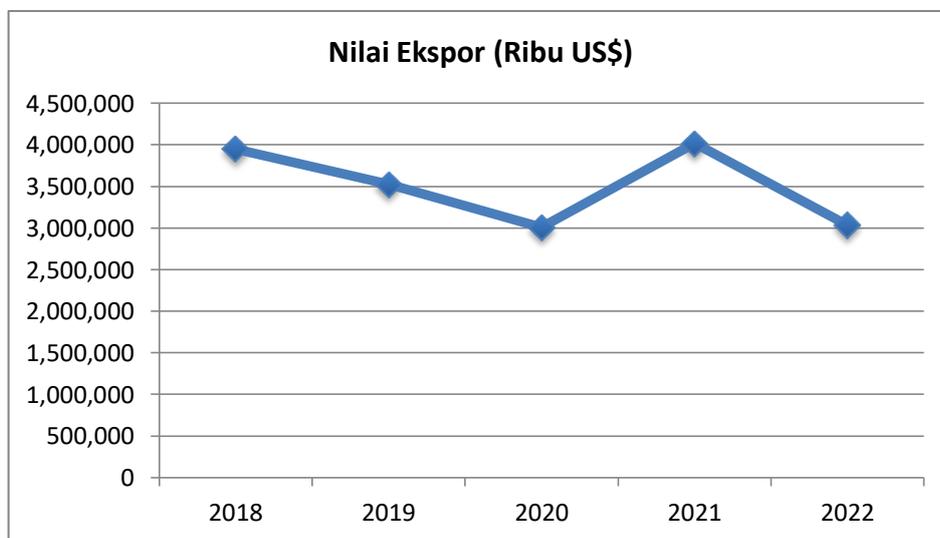


Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023) (data diolah)

Komoditas karet merupakan salah satu bahan baku penting dalam pembuatan beberapa produk. Indonesia dapat menjadi produsen pengeksport terbesar apabila dilihat dari luas areal perkebunan karet milik Indonesia yang

lebih luas dibandingkan dengan Thailand, dimana ini dapat menjadi peluang mengingat banyak industri yang menginginkan bahan dasar karet (Ginting, Puruhito, & Kurniawati, 2018). Pada tahun 2022, areal perkebunan karet terluas di Indonesia ada di pulau Sumatera, yaitu Provinsi Sumatera Selatan dengan luas 885,697 ha dan memproduksi karet tertinggi di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 783,322 ton.

Gambar 1. 3 Nilai Ekspor Karet

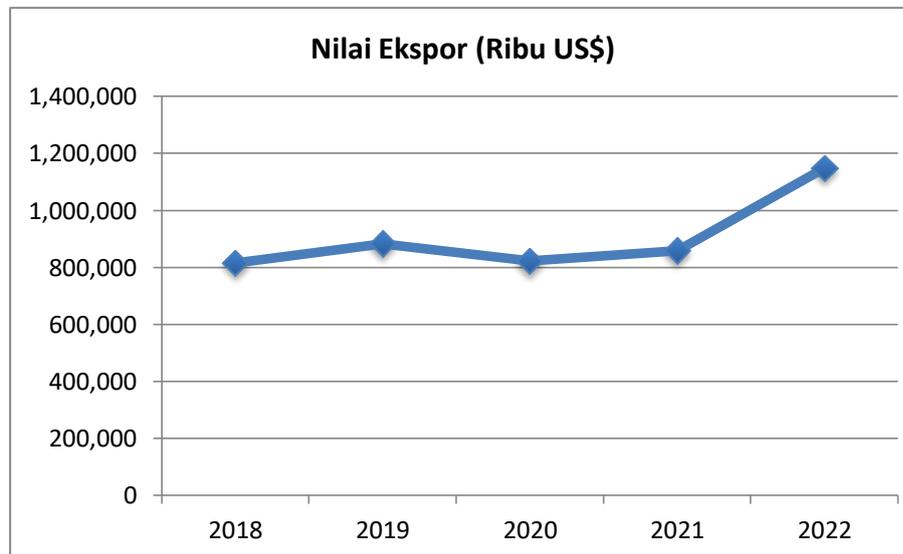


Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023) (data diolah)

Gambar 1.3 menunjukkan nilai ekspor dari komoditas karet alam. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai ekspor komoditas karet alam Indonesia mengalami fluktuatif. Tahun 2021 menjadi tahun dengan perolehan nilai ekspor tertinggi dengan nilai 4,015,931 ribu US\$, sedangkan nilai terendah sebesar 3,010,091 ribu US\$ yang diperoleh pada tahun 2020. Ekspor karet alam Indonesia menjangkau pada lima benua di dunia dengan pangsa pasar utama berada di Asia. Negara tujuan ekspor karet diantaranya adalah Amerika Serikat, Jepang, China, Korea Selatan, dan Kanada.

Kopi khas Indonesia adalah komoditas yang memiliki kapasitas yang sangat besar untuk berkompetisi di pasar internasional khususnya Eropa, Amerika dan Asia (Maulani & Wahyuningsih, 2021). Negara tujuan ekspor kopi diantaranya adalah Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Spanyol, dan Singapura. Salah satu produk yang mampu menunjang perekonomian Indonesia adalah kopi, dimana kopi diproduksi pada sektor pertanian dan yang berperan penting di negara berkembang (Rahmawati & Muljaningsih, 2022).

Gambar 1. 4 Nilai Ekspor Kopi



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023), data diolah

Gambar 1.4 menampilkan perkembangan nilai ekspor kopi dalam kurun lima tahun. Nilai ekspor kopi dari tahun 2018-2021 menunjukkan perkembangan yang tidak cukup signifikan dan mengalami fluktuasi. Kenaikan yang cukup signifikan sebesar 33.78% didapatkan pada tahun 2022. Tahun 2018 menjadi tahun yang menyumbang nilai ekspor terendah dengan nilai 815,933 ribu US\$.

Dalam jangka waktu yang lama, kedua komoditas perkebunan di atas telah berkontribusi dalam ekspor. Akan tetapi, terdapat fluktuasi dalam nilai ekspor yang diperolehnya. Berdasarkan keadaan tersebut menunjukkan banyak faktor yang mendasarinya. Menurut Kalirajan (dalam Noviyani et al., 2019) menyatakan bahwa potensi perdagangan bisa diartikan bahwa suatu negara mampu mencapai perdagangan yang optimal dengan mengamati berbagai faktor penting saat hambatan perdagangannya tidak tersedia.

Melalui teori keunggulan komparatif dapat menggambarkan potensi perdagangan. Melihat nilai ekspor dengan potensi perdagangan dapat digambarkan melalui teori keunggulan komparatif. Teori tersebut memiliki asumsi bahwa tidak adanya hambatan mampu mendorong adanya perdagangan yang bebas. Pendekatan *stochastic frontier* pada penelitian digunakan untuk mengukur kinerja serta mengetahui potensi perdagangan. Hasil yang dimiliki pada pendekatan ini yaitu dapat melihat indikator yang mempengaruhi ekspor serta nilai efisiensi. Adanya atau tidaknya hambatan dapat dihasilkan dari nilai efisiensi.

Dengan nilai ekspor kedua komoditas tersebut yang termasuk tinggi dan mengalami fluktuasi, maka peneliti tertarik untuk menganalisa kinerja perdagangan kedua komoditas tersebut. Negara tujuan untuk ekspor karet adalah Amerika Serikat; Jepang; China; Korea Selatan; dan Kanada, sedangkan negara tujuan ekspor kopi adalah Amerika Serikat; Jepang; Jerman; Spanyol; dan Singapura. Pemilihan negara tujuan yang berbeda tersebut bertujuan untuk melihat kinerja ekspor ke negara tujuan yang memiliki nilai ekspor yang tinggi selama 20 tahun. Atas latar belakang

tersebut, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Efisiensi Ekspor Karet dan Kopi di Indonesia ke Negara Mitra Dagang dengan Pendekatan *Stochastic Frontier*”.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa indikator yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini apabila berdasarkan latar belakang di atas. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah GDP Indonesia, GDP importir, populasi importir, dan jarak berpengaruh terhadap nilai ekspor karet?
2. Apakah GDP Indonesia, GDP importir, populasi importir, dan jarak berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi?
3. Berapa nilai efisien ekspor karet Indonesia ke Negara Amerika Serikat, Jepang, China, Korea Selatan, dan Kanada?
4. Berapa nilai efisien ekspor kopi Indonesia ke Negara Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Spanyol, dan Singapura?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh GDP Indonesia, GDP importir, populasi importir, dan jarak terhadap nilai ekspor karet.
2. Mengetahui pengaruh GDP Indonesia, GDP importir, populasi importir, dan jarak terhadap nilai ekspor kopi.
3. Mengetahui nilai efisiensi ekspor karet Indonesia ke Negara Amerika Serikat, Jepang, China, Korea Selatan, dan Kanada.

4. Mengetahui nilai efisiensi ekspor karet Indonesia ke Negara Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Spanyol, dan Singapura.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk meneliti serta membahas terkait komoditas karet dan kopi ke negara mitra dagang dengan data *cross section* 5 negara dan data *time series* tahun 2003-2022. Penelitian ini menggunakan analisis *stochastic frontier*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini diantara lain:

- a. Bagi Akademisi dan Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk menambah pengetahuan terkait penelitian yang sama, dan juga sebagai koleksi perpustakaan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk menambah ilmu pengetahuan.

- c. Bagi Peneliti

Kegiatan yang dilakukan dari penelitian ini untuk mendapatkan pengalaman ilmu pengetahuan yang sangat berharga terkait topik yang diteliti.